

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita masa kini adalah cerminan wanita modern yang tangguh. Semakin terlihat jelas arti emansipasi yang dicetus oleh Ibu Kartini. Emansipasi wanita bukan hanya berbicara tentang perjuangan Ibu Kartini di masa lalu dan kebaya saja, tetapi emansipasi masa kini lebih memperlihatkan ketangguhan kaum wanita itu sendiri. Hal tersebut tampak pada kemampuan wanita masa kini yang mampu berkarir di pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh kaum lelaki. Banyak contoh wanita tangguh dan mandiri yang dapat kita lihat di sekeliling kita. Hal tersebut membuktikan bahwa wanita masa kini bukan lagi wanita yang lemah. Namun bukan berarti sosok wanita masa kini selalu bersifat *androgene*. Mereka tetap harus memperlihatkan sisi kefeminimannya dan tidak melupakan apa makna sesungguhnya dari emansipasi yang telah dicetus.

Berawal dari mimpi yang didukung dengan niat dan tindakan, para wanita ini menjadi sosok pengusaha-pengusaha yang mandiri dan cemerlang (Kartini Indonesia, April 2012). Sederetan nama wanita karir yang sukses mendapat banyak acungan jempol atas kerja kerasnya, sekaligus menjadi inspirasi bagi generasi selanjutnya khususnya para wanita. Sukses dan dihujani segudang kesibukan, sudah menjadi makanan sehari-hari bagi para wanita karir.

Selain memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik, wanita karir pun memerlukan gaya berbusana untuk bisa tampil prima dan percaya diri saat bekerja, *meeting* dengan *client*, bahkan saat menghadiri pesta di sela-sela kesibukan mereka. Contoh beberapa pekerjaan yang membuat wanita karir akan lebih memperhatikan penampilannya, yaitu pekerjaan-pekerjaan yang bergerak di bidang-bidang tertentu, seperti: kecantikan, *fashion*, *public relation*, *art and design*, maupun *owner* sebuah perusahaan.

Sebagai konsekuensi dari kesibukannya, wanita karir memerlukan hal-hal yang praktis dan *simple*. Maka, busana yang dibutuhkan wanita karir tersebut adalah busana yang memiliki beberapa tampilan bahkan bisa juga sebagai busana multifungsi. Contohnya adalah busana yang

bisa dikenakan pada berbagai acara seperti *meeting*, undangan-undangan kantor yang berlangsung dengan jeda waktu yang singkat, sehingga para wanita karir ini dapat cepat berganti gaya dari satu acara ke acara lainnya.

Karena zaman semakin modern, maka siluet busana futuristik *ready to wear* pun banyak diminati oleh banyak kalangan, dari kalangan pelajar, wanita karir, sampai selebriti. Siluet busana futuristic yang dimaksud meliputi potongan-potongan garis tegas, tajam, dan beberapa bagian yang dibentuk tajam dan berdiri seperti pada bagian kerah dan bahu sehingga mudah direalisasikan dan nyaman dipakai selayaknya busana *ready to wear*. Sosok wanita karir Indonesia masa kini yang cerdas, mandiri, bijaksana, dan tangguh ini akan lebih mengagumkan ketika wanita karir tersebut mampu memperlihatkan kebanggaannya kepada negara tercinta, Indonesia. Dengan memakai produk budaya dalam negeri, salah satunya Batik di zaman yang modern ini. Batik hasil buah inspirasi tradisi pulau jawa, dan saat ini sudah dapat diaplikasikan pada bahan apapun, baik dengan orisinal teknik batik maupun mengadopsi teknik reka latar lainnya, serta dapat dimodifikasi sesuai dengan kreasi seniman dan mengikuti perkembangan zaman.

Batik adalah penulisan gambar pada media apapun sehingga terbentuk sebuah corak dan seni. Untuk pengertian batik menurut bahasa, berasal dari bahasa Jawa “amba” yang berarti menulis dan “titik”. Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan “malam” (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (*dye*), atau dalam Bahasa Inggris disebut "wax-resist dyeing".

Menurut Sejarah batik secara turun temurun dari nenek moyang kita zaman dahulu mengatakan bahwa membatik adalah keterampilan yang kemudian menjadi mata pencaharian bagi kaum perempuan remaja dan dewasa waktu itu. Pada masa ini kondisi pembuatan batik masih masuk dalam taraf manual (menggunakan tangan) atau disebut dengan istilah Canthing. Sebelum akhirnya masuk zaman lebih modern yaitu ditemukannya pembuatan batik dengan media cap atau mesin. Untuk pembuatan batik menggunakan media cap inilah memungkinkan peranan laki-laki untuk turut terjun didalamnya.



Gambar 1.1 Proses Pematikan.

Dengan latar belakang tersebut, maka busana multi tampil di era modern dengan sentuhan lokal ini diangkat menjadi tema perancangan busana khususnya bagi wanita masa kini yang memerlukan penampilan prima dalam segala kegiatannya dengan efisiensi waktu dan biaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka terdapat dua permasalahan yang muncul, antara lain masih belum banyak ditemukan penggunaan pakaian formal tabrak warna, berwarna cerah dan dipadukan dengan bahan jeans dengan teknik *printing* cabut warna dalam masyarakat. Yang kedua, tipe busana multifungsi dengan siluet futuristik belum banyak dieksplor dalam masyarakat.

Selama ini bahan jeans dikenal sebagai bahan yang casual dan santai, bukan bahan yang bisa dipakai untuk acara formal. Tetapi perancangan busana ini dapat membuat tren baru dan warna baru pada dunia fashion khususnya bagi wanita masa kini agar mencoba sesuatu yang lain daripada yang lain, apalagi rancangan ini memiliki kelebihan multifungsi pada masing-masing busana. Selain itu juga mengusung budaya lokal, yaitu Batik Parang yang dimodifikasi dengan filosofinya yang mewakili karakter dari wanita karir tersebut.

Pengerjaan dengan sistem lepas –pasang dan bermain sleting untuk mengubah bentuk dan siluet pun menjadi kesulitan dalam proses pembuatan karya ini. Selain itu tidak semua orang menyukai corak batik yang telah dimodifikasi (batik modern), beserta siluet pakaian yang futuristik dengan warna cerah dan tabrak warna yang masih belum terlihat banyak dipakai untuk acara formal, seperti bekerja, dan lainnya.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tugas akhir ini bertujuan untuk membuat inovasi baru untuk wanita masa kini dengan membuat busana multifungsi yang unik, praktis, dan punya tampilan yang berbeda. Dalam arti, selain dapat digunakan untuk kerja, *meeting* dengan *client*, dapat juga dikenakan untuk menghadiri acara lainnya, cukup dengan sistem tertentu (melepas/ membalik bagian tertentu busana).

Selain itu, tujuan perancangan busana menggunakan bahan jeans dengan membubuhkan corak yang tadinya lebih identik dengan busana casual, dapat juga dikenakan pada okasi formal, lebih lagi ditambahkan dengan batik parang yang sudah dimodifikasi ini diharapkan dapat membuat inovasi baru, bahwa bahan jeans Indonesia touch yaitu modifikasi corak batik Parang. Secara tidak langsung, perancangan busana ini mengajak calon konsumen untuk tetap mencintai budaya dan seni Indonesia di zaman yang semakin modern dan semakin banyak akulturasi budaya ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir ini disusun dalam lima bab, dimana pada bab satu lebih pada pendahuluan yakni berisikan tentang penjelasan latar belakang masalah, meliputi masalah yang terjadi pada wanita karir yang dapat menunjang sebab terbuatnya perancangan busana ini, pembatasan masalah yang membahas tentang kesulitan atau pertimbangan dalam perancangan busana, tujuan perancangan yang menentukan perancangan ini ditujukan untuk apa, metode perancangan yang menceritakan proses dan teknik apa saja yang dipakai untuk perancangan busana, dan sistematika penulisan.

Bab dua berisikan keseluruhan teori yang mendukung perancangan ini dari tokoh-tokoh inspiratif, argument-argumen, serta kutipan yang mendukung.

Bab tiga berisi deskripsi objek studi yang menguraikan tentang busana yang dirancang berdasarkan kategori, jenisnya, siluet dan sebagainya, indentifikasi objek perancangan seperti target market, konsep dan tema, praktik perancangan, deskripsi dan survey fungsi yang membahas tentang karya dan pemakai, kepraktisan, efisiensi, kemasan, dan lain-lain.

Pada bab empat, menguraikan konsep yang diangkat, yakni perancangan umum koleksi busana itu sendiri, perancangan khusus jika ada, perancangan detail fashion seperti aksesoris dan sepatu yang akan dipakaikan pada model.

Bab terakhir, bab lima berisi tentang kesimpulan yang mencakup pembahasan yang dirumuskan dalam pernyataan ringkas hasil perancangan, dan saran yang bersifat konkrit, realistis, praktis, tearah, bahkan ide-ide lain yang dapat menginspirasi pembaca.